

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PANDANARUM KABUPATEN BANJARNEGARA

Fitriani¹, Siti Hanayah², Ita Apriliyani³

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Email: fit.bagus@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Lanjut Usia merupakan pos pelayanan terpadu bagi lanjut usia di wilayah tertentu yang telah ditetapkan pemerintah melalui program-program Puskesmas untuk memberdayakan lanjut usia di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Pandanarum. Lokasi ini ditentukan karena terdapat kunjungan lansia yang menurun setiap tahunnya. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan total responden sebanyak 110 orang. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Data dianalisis dengan metode univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dan *spearman*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kunjungan lansia, yaitu dukungan keluarga dengan p sebesar 0,001; pendidikan dengan p sebesar 0,000; pekerjaan dengan p sebesar 0,000; sedangkan jarak rumah dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh. Oleh karena dukungan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor yang perlu di evaluasi dan ditingkatkan guna mendukung kunjungan posyandu lansia.

Kata Kunci : Faktor-faktor kunjungan posyandu lansia, posyandu lansia, puskesmas

ABSTRACT

The Elderly Posyandu is an integrated service post for the elderly in certain areas that have been determined by the government through Public Health Center programs to empower the elderly in the community. This study aims to determine the factors that influence the visit of the elderly posyandu at the Pandanarum Public Health Center. This location was determined because there are elderly visits that decrease every year. The research method uses descriptive analytics with a cross sectional design. The sampling technique used is proportional random sampling with a total of 110 respondents. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires. Data were analyzed by univariate and bivariate methods with chi-square and spearman tests. Data is processed using the SPSS application. Based on the results of statistical analysis, it is known that there are several factors that affect elderly visits, namely family support with p of 0.001; education with a p of 0.000; work with a p of 0.000; While the distance of the house and gender have no influence. Therefore family, education, and work support are factors that need to be evaluated and improved to support elderly posyandu visits.

Keywords : Factors of visiting elderly posyandu, elderly posyandu, Public health center

PENDAHULUAN

Persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat dari tahun 1971 hingga 2020, yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an) di mana lansia

perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen).¹ Di Banjarnegara jumlah lansia sebanyak 89.455 orang.² Cakupan pelayanan kesehatan lansia tahun

2020 di Kabupaten Banjarnegara sebesar 29,2 persen, mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yaitu 32,5 persen dan masih jauh dari target sebesar 100%. Sehingga perlu meningkatkan pelayanan kesehatan lansia, antara lain meningkatkan sosialisasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup), meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas, memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut serta meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan usia lanjut.² Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan memengaruhi kesehatan secara menyeluruh.³ Kesehatan dan permasalahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya.⁴ Sehingga diperlukan perawatan yang holistik pada lansia, agar lansia dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan, serta memiliki semangat hidup yang tinggi.⁵

Salah satu upaya yang dilakukan Puskesmas untuk memberdayakan lanjut usia di masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan lanjut usia melalui Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia).⁶ Pelayanan kesehatan yang

diberikan tidak hanya berupa pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif sederhana, tetapi berinteraksi dengan *peer group* yaitu kelompok sebaya (sesama lanjut usia).⁷

Posyandu lansia, yang merupakan salah satu program Dinas Kesehatan Kab Banjarnegara dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Posyandu lansia yang dikelola oleh Puskesmas Pandanarum berjumlah 47 posyandu. Lansia yang datang ke posyandu lansia setiap bulannya rata-rata berjumlah 250 orang.⁸

Terdapat 484 orang lansia, dan hanya 124 lansia yang mendapatkan pelayanan di posyandu. Dikarenakan jarak dan dukungan keluarga. Dimana diketahui jumlah pasien lansia yang menderita Hipertensi dan DM cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pandaarum, yaitu sebanyak 101 orang. Ketidakpatuhan lansia dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia masih menjadi masalah penting yang harus diselesaikan.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*.⁹ Teknik sampling dalam penelitian menggunakan metode *proportional random sampling*, dengan mengambil subyek dari strata atau setiap wilayah kerja. Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 orang.

Kriteria inklusi dalam sampel ini adalah Lansia Umur 60 tahun keatas, karena Menurut WHO, yang dikatakan Kelompok usia lanjut yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut (60-74 tahun). Bisa berkomunikasi dengan baik dan Memiliki riwayat penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit *degenerative* lainnya. Kriteria eksklusi dalam sampel ini adalah Lansia dengan gangguan jiwa dan lansia yang sedang sakit , tidak berada di tempat atau sedang dalam perawatan di Rumah sakit.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2023, dengan lokasi penelitian bertempat di Posyandu Lansia di wilayah Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara,

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga yang diambil dari penelitian Elis (2017) yang akan diuji kembali validitas dan reliabilitasnya sesuai lokasi penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup dimana responden diarahkan untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti memberikan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah dibuat.

Kuesioner penelitian berisikan identitas responden, karakteristik terhadap usia,

riwayat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, jarak, dan dukungan keluarga serta skor kunjungan lansia.

Pada penelitian ini analisis data berupa analisis univariat yang menggambarkan karakteristik setiap variable, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan uji *Spearman*.¹⁰

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden.

Bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Jumlah	%
Usia		
60 – 74 tahun	110	100
75 – 90 tahun	0	0
>90 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	75.5
Laki – laki	27	24.5
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD, SLTP)	90	81.8
Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK)	18	16.4
Pendidikan Tinggi	2	1.8
Pekerjaan		
Petani	9	8.2
Wirausaha	12	10.9
Swasta	0	0
PNS / Pensiunan	2	1.8
Tidak Bekerja	87	79,1
Total	110	100

Hasil analisis didapatkan jenis kelamin

responden sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 83 orang (75.5%), dan berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan pendidikan dasar sebanyak 90 orang (81.8%), serta berdasarkan pekerjaan, 87 orang (79.09%) responden tidak bekerja.

b. Distribusi Frekuensi Akseibilitas Lansia Pada Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara .

Tabel 2
 Frekuensi Jarak Lansia Pada Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Variabel	Jumlah	%
Dekat (< 1 Km)	110	100
Jauh (> 1 Km)	0	0
Total	110	100

Dari hasil analisis data didapat bahwa akseibilitas jarak lansia ke posyandu lansia yaitu dekat (kurang dari 1 Km) sebanyak 110 orang (100%).

c. Dukungan keluarga pada lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

Tabel Dukungan Keluarga pada Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Variabel	Jumlah	%
Rendah	58	52.7
Sedang	52	47.3
Tinggi	0	0

Total	110	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel diketahui dukungan keluarga pada responden terbanyak yaitu pada kategori rendah sejumlah 58 orang (52.7%).

2. Analisis Bivariat

a. Jenis Kelamin terhadap Kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Tabel 3
 Jenis kelamin terhadap kunjungan posyandu lansia di Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Jenis Kelamin	Kunjungan posyandu		P- Value
	Rutin	Tidak Rutin	
Perempuan	31 (37.3)	52 (62.7)	0.442
Laki-laki	13 (48.1)	14 (51.9)	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa lansia perempuan 62.7 % tidak rutin mengunjungi posyandu lansia, sedangkan lansia laki-laki 48.1 % rutin berkunjung ke posyandu. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,442$ maka dapat disimpulkan secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kunjungan posyandu lansia.

b. Pendidikan terhadap Kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 4
 Pendidikan terhadap Kunjungan Posyandu Lansia
 di Puskesmas Pandanarum Kabupaten
 Banjarnegara

Pendidikan	Kunjungan Posyandu		p-value
	Rutin (%)	Tidak Rutin (%)	
SD SMP	29 (32.2)	61 (67.8)	0.000
SLTA	13 (72.2)	5 (27.8)	
Pendidikan Tinggi	2 (100.0)	0 (0.0)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil analisis antara pendidikan dengan kunjungan posyandu diperoleh data sebanyak 61 (67.8%) berpendidikan dasar (SD dan SMP), dengan kunjungan posyandu lansia tidak rutin sedangkan yang berpendidikan SLTA yang tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 5 (10.8%). Hasil uji *spearman* diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan posyandu lansia.

c. Pekerjaan terhadap Kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 5
 Pekerjaan terhadap kunjungan posyandu lansia
 di Puskesmas Pandanarum Kabupaten
 Banjarnegara

Pekerjaan	Kunjungan Posyandu		p-value
	Rutin	Tidak Rutin	

Petani	5 (55.6)	4 (44.4)	
Wirausaha	11 (91.7)	1 (8.3)	
PNS/Pensiunan	2 (100)	0 (0)	0,000
Swasta	0	0	
Tidak bekerja	26 (29.9)	61 (70.1)	

Berdasarkan tabel, hasil analisis antara pekerjaan dengan kunjungan posyandu diperoleh data sebanyak 26 (29.9%) orang yang tidak bekerja dengan kunjungan posyandu lansia rutin sedangkan yang tidak bekerja dan tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia berjumlah 61 (70.1%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan posyandu lansia.

d. Jarak rumah terhadap Kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 6
 Jarak rumah terhadap kunjungan posyandu lansia
 di Puskesmas Pandanarum Kabupaten
 Banjarnegara

Jarak rumah	Kunjungan Posyandu		p-value
	Rutin	Tidak Rutin	
Dekat	44 (44.0)	66 (66.0)	konstan
Jauh	0 (0)	0 (0)	

Hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa

nilai p konstan, sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah terhadap kunjungan posyandu.

e. Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Posyandu lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Tabel 7

Dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

Dukungan keluarga	Kunjungan Posyandu		p-value
	Rutin	Tidak Rutin	
Rendah	15 (25.9)	43 (74.1)	0.001
Sedang	29 (55.8)	23 (44.2)	
Tinggi	0	0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil analisis antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu diperoleh data sebanyak 43 (74.1%) mendapatkan dukungan keluarga rendah dengan kunjungan posyandu lansia tidak rutin. Hasil uji *spearman* diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kunjungan posyandu.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik lansia meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jarak rumah, dan dukungan keluarga

Hasil penelitian menerangkan bahwa usia responden pada kategori lansia

(lebih dari 60 tahun) sebanyak 100%. Karakteristik jenis kelamin menunjukkan paling banyak pada responden perempuan sebanyak 83 (75,5%). Ini sesuai dengan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021, berdasarkan jenis kelaminnya, 51,81% lansia Indonesia merupakan perempuan. Persentase itu lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki yang sebesar 48,19%.

Pendidikan lansia dengan jumlah paling banyak pada kategori pendidikan rendah (SD & SLTP) yaitu 90 (81,8%). Karakteristik lansia juga dapat dilihat sesuai tingkat pendidikan lansianya, dikarenakan tingkat pendidikan juga merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah.¹¹ Kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan sebanding dengan tingkat pendidikan mereka karena lebih banyak pengetahuan.¹² Pendidikan yang tinggi juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya hidup sehat. Salah satunya dengan kunjungan secara rutin ke posyandu lansia.¹³ Selain itu mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang rendah terhadap kunjungan lansia sejumlah 58 responden (52,7%) diikuti dengan kategori sedang sebanyak 52 responden (47,3%).

2. Hubungan jenis kelamin dengan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmila (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kunjungan posyandu lansia. Namun demikian, pada kenyataannya responden tetap membutuhkan pelayanan kesehatan.¹⁴

3. Hubungan pendidikan lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kunjungan posyandu. Status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi kesadaran dalam pengetahuan tentang kesehatan.¹⁵ Hal ini buktikan dengan responden jenjang pendidikan dasar (SD & SMP) lebih tinggi tingkat ketidakrutinan dalam kunjungan posyandu yaitu sebesar 61 (67,8 %) responden. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden yang dengan pendidikan rendah

memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelayanan kesehatan, sehingga mempengaruhi kunjungan responden ke posyandu karena menganggap posyandu tidak terlalu menguntungkan bagi dirinya. Menurut Sumartini (2021) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi pemanfaatan kesehatan oleh individu.¹⁶ Responden dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi kunjungan responden tersebut ke posyandu lansia.¹⁷

4. Hubungan Pekerjaan terhadap kunjungan posyandu lansia di Puskesmas

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan terhadap kunjungan posyandu. Jumlah responden yang tidak bekerja sebesar 61 (70.1%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmila (2021), karena pada saat usia semakin menua maka lansia mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga memerlukan pemantauan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.¹⁴ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, mayoritas lansia tidak bekerja karena sudah mengalami

keterbatasan fisik sehingga sulit untuk berproduktif.¹⁴ Keadaan yang demikian membuat keluarga mengarahkan lansia untuk dapat beraktifitas lain seperti aktif di posyandu lansia, senam lansia, dan rutin melakukan pengecekan kesehatan. Maka dari itu lansia yang tidak bekerja lebih banyak berkunjung ke posyandu lansia. Pihak keluarga memotivasi responden agar mengikuti kegiatan posyandu untuk berinteraksi dengan yang lain dan membuat responden nyaman di lingkungan.¹⁸

5. Hubungan jarak rumah lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian, jarak rumah responden dengan posyandu lansia dekat yaitu 110 orang (100%). Namun karena data yang dikumpulkan konstan, peneliti tidak bisa menganalisis lebih jauh. Namun menurut Arianto (2021), jarak rumah yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau pelayanan posyandu tanpa harus mengalami kelelahan dan kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik. Akses posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau. Fakta dilapangan walaupun jarak rumah responden ke posyandu lansia dekat tetapi jika dilihat dari hasil wawancara dengan penanggung jawab program posyandu

lansia diketahui bahwa kunjungan lansia fluktuatif tiap bulannya.¹³

6. Hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia di Puskesmas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0.001 kurang dari 0.050, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu. Hal ini dibuktikan dengan semakin rendahnya dukungan keluarga, semakin banyak lansia yang tidak rutin kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil pengumpulan data, mayoritas responden terbantu dengan bantuan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia, seperti diingatkan jadwal posyandu, diantar ke tempatnya, diberi motivasi, dsb. Hal ini sejalan pula dengan perubahan pada fisik dan emosional lansia yang tidak bugar lagi dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga membutuhkan dukungan yang lebih.¹⁹ Febriani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat bermanfaat bagi individu yang sakit atau yang membutuhkan dukungan dan motivasi sehingga merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami, istri, anak, atau cucu) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa

percaya diri dan perasaannya. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan instrumental diberikan oleh keluarga kepada lansia dalam bentuk material atau uang, memperdulikan makanan yang dikonsumsi setiap hari dan menemani dalam kondisi sakit.²¹ Dukungan informasional yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan mencari informasi tentang posyandu lansia dan perawatan kesehatan lansia agar mereka dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia tanpa ada rasa takut ataupun cemas. Bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga yaitu dengan memberikan semangat untuk rutin mengikuti posyandu, memberikan suasana nyaman, tidak membatasi kontak lansia dengan lingkungan sekitar, dan memperhatikan perasaan lansia.

Setelah mengikuti posyandu, lansia diberikan dukungan penghargaan atas upaya dan usahanya agar rutin mengikuti posyandu, seperti dengan memberikan hadiah (*reward*), nasihat, menghargai upayanya, dsb. Melalui hal

tersebut, diharapkan lansia dapat terbangun harga diri yang sehat, yang tentunya dengan diberikan dukungan seperti memberikan semangat dalam melakukan aktivitas, memberikan pujian, dan setia mendukung kegiatan posyandu lansia.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Usia responden yang diteliti merupakan kategori lansia (60 tahun keatas) sejumlah 110 responden, jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 83 (75,5%) dan tingkat pendidikan yang paling banyak pada pendidikan dasar (SD & SLTP) yaitu 83 (81,1%). Pekerjaan yang dimiliki lansia paling banyak tidak bekerja sebanyak 87 (79.1%). Jarak rumah responden dengan posyandu lansia termasuk kategori yang dekat dengan sejumlah 110 responden (100%). Selain itu mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang rendah terhadap kunjungan lansia sejumlah 58 responden (52,7%) diikuti dengan kategori sedang sebanyak 52 responden (47,3%).
2. Berdasarkan hasil uji chi-square pada hubungan jenis kelamin dengan

- kunjungan posyandu lansia diperoleh nilai $p = 0,442$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji spearman pada riwayat pendidikan dengan kunjungan posyandu lansia dengan nilai p sebesar 0,000, maka ada hubungan yang signifikan.
 4. Berdasarkan hasil uji chi-square pada pekerjaan dengan kunjungan posyandu lansia diperoleh nilai p sebesar 0,000, maka ada hubungan yang signifikan.
 5. Hubungan jarak rumah dengan kunjungan posyandu lansia mendapatkan nilai p (a) konstan dikarenakan semua responden memiliki kategori jarak rendah.
 6. Berdasarkan hasil analisis statistik pada dukungan keluarga dengan p sebesar 0,001; lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, memiliki hubungan yang bermakna dan berpengaruh terhadap kunjungan posyandu lansia.
- Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020. 2021;1–23.
3. Raudhoh S, Pramudiani D. Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Med Dedication J Pengabdian Kpd Masyarakat FKIK UNJA*. 2021;4(1):126–30.
 4. Sumiarty C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Lansia. 2020;12(2):1–10.
 5. Muhammad R, Darusman I, Reskiaddin LO. Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *J Kesmas Jambi* [Internet]. 2021;5(1):28–40. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/12399/10778>
 6. Sulisty FA. The Relationship Of Visus With The Risk Of Falling In. 2023;200–9.
 7. Indonesia departemen kesehatan republik. Kategori Umur Menurut Depkes RI | PDF [Internet]. Online. 2019. p. 1. Available from: <https://id.scribd.com/document/429428172/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI>
 8. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan 2018. *Heal Stat* [Internet]. 2018;207. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/>

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Bps, 2020. Vol. 148, Badan Pusat Statistik. 2020. p. 148–62.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. Profil Kesehatan

- resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf
9. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In: Rineka Cipta, Jakarta. 2019. p. 21.
 10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, editor. Jakarta; 2019.
 11. Fitriana LA, Ufamy N, Anggadiredja K, Setiawan S, Adnyana IK. Hubungan Tingkat Kemandirian (Basic dan Instrumental Activities of Daily Living) dengan Pendidikan, Status Marital, dan Demensia pada Lansia di Panti Wredha. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2019;5(2).
 12. Yanti T, Fitriarningsih N, Hidayati A. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2018;3(1):8.
 13. Ariyanto A, Fatmawati TY, Chandra F. Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):267.
 14. Hasibuan R, Nurmila S. Pengetahuan, Akses , Dukungan Keluarga, Pelayanan Petugas Kesehatan Dan Motivasi Berhubungan Kunjungan Rutin Lansia Ke Posyandu. (*Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat*). 2022;7(4).
 15. Arini D, Hamiyati H, Tarma T. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Ria Pembangunan Jakarta Timur. *JKKP (Jurnal Kesejaht Kel dan Pendidikan)*. 2016;3(2):68–73.
 16. Sumartini N putu, W GSPW, Prayadi T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Masyarakat ke Posbindu di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nurs J [Internet]*. 2021;2(2):127–35. Available from: <http://jpk.poltekkesmataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/728>
 17. Fitriarningsih N, Audina M, Damara MY, Samsudin M. The Relationship Between Family Support With The Rate Of Depression In The Elderly Due To The Impact Of Pandemic Covid-19. 2023;(2):13–4.
 18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
 19. Darmawati I, Dulgani D. Perawatan Diri Lansia Hipertensi Di Kelurahan Cirejag Karawang. *J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal)*. 2019;5(1):1–9.
 20. Nasution FA. Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019. Skripsi. 2019;70.
 21. Agustina E, Ningtyas R, Sunarto L. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam

Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia
(Studi Puskesmas Kumpai Batu Atas
Kecamatan Arut Selatan Kabupaten
Kotawaringin Barat Provinsi
Kalimantan Tengah Tahun 2019). *J*
Borneo Cendekia. 2019;3(2):113–20.